

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya MTSN 3 BATOLA**

Pada mulanya Madrasah ini berstatus swasta yaitu MTs Darul Mukarram, pada tahun 1995, dengan KMA No. 515A tanggal 25 November 1995 dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS) 121163040004 berdirilah sebuah Madrasah yaitu MTsN Anjir Muara Kota Tengah (AMKOTENG). Namun sejak 17 November 2016 berubah menjadi MTs Negeri 3 Barito Kuala (MTSN 3 BATOLA).

MTs Negeri 3 Barito Kuala ini berlokasi di jalan Anjir Serapat Km. 25 Kelurahan Anjir Muara Kota Tengah kecamatan Anjir Muara kabupaten Barito Kuala provinsi Kalimantan Selatan. Keliling tanah seluruhnya 6. 154  $m^2$ , dan luas bangunan seluas 1.834  $m^2$ . Adapun batas-batas wilayah untuk lokasi gedung sekolah MTsN 3 Barito Kuala yang berada di Anjir Muara Kota Tengah adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Timur berbatasan dengan Kebun Masyarakat
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kebun Masyarakat
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Rumah Penduduk
4. Sebelah Utara berbatasan dengan Kebun Masyarakat

Selama berdiri dari tahun 1961 sampai sekarang telah mengalami beberapa pergantian pemimpin atau kepala sekolah madrasah. Adapun periodisasi kepemimpinan MTsN 3 Barito Kuala adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Kepala Sekolah yang Pernah Menjabat di MTSN 3 BATOLA

No	Nama	Periode
1	H. AH. Rafi'i	1961 s.d. 1963
2	M. Aini Usman	1963 s.d. 1973
3	H. Mansyur Bakar	1973 s.d. 1987
4	Norman Nawawi	1987 s.d. 2005
5	DRS. Hasanuddin	2005 s.d. 2007
6	Ibrahim, S.Pd., MM.	2007 s.d. 2013
7	Zainal Arifin, S.Pd.	2013 s.d. 2015
8	H. Misran, S.Ag.	2015 s.d. 2019
9	Rosmawardi, S.Pd.	2019 s.d. sekarang

Sumber. Tata Usaha MTSN 3 BATOLA Tahun Pelajaran 2021/2022

Adapun Visi, Misi, dan Tujuan dari sekolah MTSN 3 BATOLA adalah

Visi :

Menghasilkan lulusan yang beriman, berakhlak mulia, menguasai iptek, dan berdaya saing.

Misi :

1. Membentuk lulusan yang berkepribadian islami
2. Menghasilkan lulusan yang taat beribadah
3. Mengembangkan kepekaan sosial di lingkungannya
4. Membekali lulusan dengan keterampilan dasar komputer (IT)
5. Menumbuhkan lulusan dengan sikap kewirausahaan

6. Memotivasi lulusan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang tinggi

Tujuan Madrasah :

1. Melaksanakan pengembangan kurikulum satuan pendidikan
2. Melaksanakan pengembangan strategi dan metode pembelajaran secara efektif
3. Mengembangkan kegiatan akademik dan non akademik secara protensial
4. Meningkatkan profesi dan standar kompetensi tenaga pendidik
5. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan
6. Melaksanakan manajemen partisipatif dan transparansi dalam pengelolaan madrasah
7. Melaksanakan efesiensi pembiayaan pendidikan
8. Melaksanakan pengembangan perangkat penilaian pembelajaran dengan tertib.

## **2. Keadaan Guru dan Karyawan di MTSN 3 BATOLA**

Di MTSN 3 BATOLA pada tahun pelajaran 2021/2022 terdapat 27 tenaga pendidik dan 3 tenaga kependidikan dengan latar belakang yang berbeda, empat orang diantaranya mengajar matematika yaitu Saipul Rahman, S.Pd. (matematika kelas IX a,b dan d), Ru'yati, S.Pd, (matematika kelas VII a), Hayatun Nisa, S.Pd.I (matematika kelas VIII a,b,c, dan d serta kelas IX c) dan Syaiful Rahman, S.Pd.I

(matematika kelas VII b,c, dan d). Berikut jumlah guru dan karyawan di MTSN 3 BATOLA.

Tabel 4.2 Jumlah Guru dan Karyawan MTSN 3 BATOLA Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Rosmawardi, S.Pd. NIP. 197104112005011004	Kepala sekolah	
2	Drs. Wardo, M.Pd. NIP. 196904121999031002	Wakamad Kurikulum	IPS
3	Dra. Rusnawati, MM NIP. 196701032003122002	Wakamad Sarana Prasarana	SKI
4	Adi Rahman, S.Pd. NIP. 197211032005011004	Wakamad Kesiswaan	IPS
5	Saipul Rahman, S.Pd. NIP. 198101152005011003	Wakamad Humas	Matematika
6	Hartinah, S.Ag. NIP. 197202041997032004	Wali kelas VII B	Fiqih
7	Saidah, S.Pd. NIP. 197809202005012008	Wali kelas VII C	IPA
8	Haniah, S.Pd. NIP. 197008032005012008	Wali kelas VIII D	Bahasa Indonesia
9	Fitriyana, S.Pd. NIP. 197910182005012008	Wali kelas VIII A	Bahasa Inggris
10	Ru'yati, S.Pd. NIP. 197708162006042029	Wali kelas VII A	IPA
11	Siti Habibah, S.Ag. NIP. 197004112007012017	Wali kelas VIII B	Aqidah Akhlak
12	Hayatun Nisa, S.Pd.I. NIP. 198401012009122004	Wali kelas IX C	Matematika
13	Irwan, S.Pd.I NIP. 196311112014111001	Wali kelas VIII C	Al-Qur'an Hadist
14	Rahimah Kuntari, S.Pd. NIP. 198210182009012006	Guru BK	Bimbingan Konseling
15	Laila Norhalis, SP. NIP. 197307252007102005	Tata usaha	
16	Kaimah, S.Pd.I NIP. 196704032007012027	Tata usaha	
17	Drs. Gazali Hasan NIP. 196311112014111001	Guru	Muatan Lokal
18	Harna, S.Pd.	Wali kelas VII D	Bahasa Indonesia
19	Fitriyah, S.Pd.I	Wali kelas IX A	PKn
20	Mastura, S.Pd.I	Wali kelas IX D	Bahasa Arab

21	Ahmad Aulia, S.Pd.I	Wali kelas IX B	Pendidikan Jasmani
22	Norbaiti, S.Ag.	Guru	Seni Budaya
23	Rahmuji, S.Pd.I.	Guru	Al-qur'an Hadist
24	Mahyuddin, S.Pd.I	Guru	Bahasa Arab
25	Muzdalifah, S.Pd.	Guru	Bahasa Inggris
26	Norfathiyani, SE.	Guru	IPS
27	Saiful rahman, S.Pd.I	Guru	Matematika
28	Fathurrahman, S.Pd.I	Guru	SKI
29	Siti Salma, S.Pd.	Guru	PKn
30	Ruaida, A.Md.	Pustakawan	

Sumber. Tata Usaha MTSN 3 BATOLA Tahun Pelajaran 2021/2022

### 3. Keadaan Siswa di MTSN 3 BATOLA

MTSN 3 BATOLA pada tahun pelajaran 2021/2022 memiliki siswa dengan alokasi sebagai berikut:

Tabel 4.3 Jumlah Siswa MTSN 3 BATOLA Tahun Pelajaran 2021/2022

Kelas	Jenis Kelamin	Jumlah
VII A	Perempuan	27
VII B	Perempuan	28
VII C	Laki-laki	26
VII D	Laki-laki	27
VIII A	Perempuan	22
VIII B	Perempuan	23
VIII C	Laki-laki	28
VIII D	Laki-laki	22
IX A	Perempuan	26
IX B	Perempuan	26
IX C	Laki-laki	23
IX D	Laki-laki	22
Total	Perempuan : 148	300
	Laki-laki : 152	

Sumber. Tata Usaha MTSN 3 BATOLA Tahun Pelajaran 2021/2022

#### 4. Keadaan Prasarana dan Sarana di MTSN 3 BATOLA

MTSN 3 BATOLA dibangun diatas tanah  $6.154 m^2$  dengan kondisi bangunan permanen sejak berdiri tahun 1995 yang telah mengalami perubahan dan perkembangan dari tahun ketahun, terutama dari segi sarana dan prasarana.

Adapun sarana dan prasaran yang dimiliki oleh MTSN 3 BATOLA dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Sarana Fisik MTSN 3 BATOLA

No	Uraian	Luas $m^2$
1	Tanah	$6.154 m^2$
2	Bangunan	$1.585 m^2$
3	Lapangan Olahraga	$750 m^2$
4	Halaman	$1.650 m^2$
5	Kebun/Taman	$100 m^2$
5	Belum Digunakan	$2069 m^2$

Sumber. Tata Usaha MTSN 3 BATOLA Tahun Pelajaran 2021/2022

Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana MTSN 3 BATOLA

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Luas
1	Rg. Kelas	12	$864 m^2$
2	Rg. Kepala Madrasah	1	$56 m^2$
3	Rg. Guru	1	$56 m^2$
4	Rg. Tata Usaha	1	$42 m^2$
5	Rg. Bendahara Rutin	1	$21 m^2$
6	Laboratorium IPA	1	$56 m^2$
7	Laboratorium Komputer	1	$63 m^2$
8	Mushalla	1	$150 m^2$
9	Perpustakaan	1	$48 m^2$
10	Rg. Bimbingan Konseling	1	$21 m^2$
11	Rg. OSIS	1	$21 m^2$
12	Rg. UKS	1	$21 m^2$
13	Koperasi Pegawai	1	$21 m^2$
14	Gudang	1	$63 m^2$
15	Kantin	1	$48 m^2$

16	WC Pegawai	5	10 m <sup>2</sup>
17	WC Siswa	8	16 m <sup>2</sup>
18	Parkir Kendaraan Pegawai	1	210 m <sup>2</sup>
19	Lapangan Olahraga	1	750 m <sup>2</sup>
Jumlah		41	

Sumber. Tata Usaha MTSN 3 BATOLA Tahun Pelajaran 2021/2022

## 5. Jadwal Belajar dan Mengajar di MTSN 3 BATOLA

Waktu penyelenggaraan belajar dan mengajar di MTSN 3 BATOLA dilaksanakan setiap hari senin sampai hari sabtu. Hari senin sampai hari sabtu kecuali hari jum'at kegiatan belajar mengajar dimulai pukul 07.45 wita sampai pukul 12.30 wita, sedangkan pada hari jum'at kegiatan belajar mengajar dimulai pukul 07.45 wita sampai pukul 11.20 wita.

### B. Penyajian Data

Setelah melakukan penelitian di MTSN 3 BATOLA dengan cara observasi, membagikan angket (kuesioner), wawancara, serta mencatat dokumen-dokumen yang diperlukan. Data yang telah terkumpul akan disajikan dalam bentuk tabel dan diagram dengan keterangan yang diperlukan.

Hasil penelitian ini diperoleh melalui analisis deskriptif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

**Pertama**, mencek dan memberi no urut pada angket yang telah dijawab oleh responden.

**Kedua**, memberikan skor pada tiap item pernyataan yang ada dalam angket, kemudian menghitung jumlah skornya sesuai dengan bobot penilaian. Untuk pernyataan positif skornya adalah 5 untuk jawaban sangat setuju (SS), 4 untuk jawaban setuju (S), 3 untuk jawaban ragu-ragu (R), 2 untuk jawaban tidak setuju (TS) dan 1 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS), sedangkan untuk pertanyaan negatif bernilai sebaliknya.

**Ketiga**, menganalisis secara deskriptif pada variabel penelitian meliputi data *mean*, *standar deviasi*, *range*, *modus*, nilai maksimum dan nilai minimum dengan menggunakan bantuan excel.

**Keempat**, membuat kategori tingkatan kecenderungan data variabel penelitian. Adapun tolak ukur untuk mengkategorikan variabel adalah dengan menggunakan interpretasi data yang telah disusun oleh Azwar dalam bukunya yang berjudul “Penyusunan Skala Psikologi edisi 2”, dimana skor dari masing-masing variabel dikelompokkan kedalam tiga kategori. Pengkategorian dilakukan berdasarkan *mean* ideal (M) dan *standar deviasi* ideal (SD) pada variabel tersebut, dengan penggolongan kategori sebagai berikut:

Tabel 4.6 Kategori Hasil Pengukuran *Self-esteem*, Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar

Kategori	Rumus
Rendah	$X < M - 1,0SD$
Sedang	$M - 1,0SD \leq X < M + 1,0SD$
Tinggi	$M + 1,0SD \leq X$

Sumber. S. Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi edisi 2*, Yogyakarta: Pemustaka Belajar, 2012.



Keterangan :

$M = \text{mean}$

$SD = \text{Standar Deviasi}$

$X = \text{skor yang dicapai siswa}$

### 1. Variabel *Self-esteem*

Pada penelitian ini variabel yang pertama adalah *self-esteem* yang merupakan variabel eksogen. Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket pernyataan yang berisikan 15 butir item pernyataan dengan jumlah responden 20 siswa kelas VIII MTSN 3 BATOLA. Butir item tersebut terbagi menjadi dua kategori yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif dengan skor 1-5 pada pilihan jawaban yang disediakan. Berdasarkan hasil analisis data yang telah diolah diperoleh:

Tabel 4.7 Hasil Statistik Deskriptif *Self-esteem*

Sub Variabel	Min	Max	Range	Mean	Modus	SD
<i>Self-esteem</i>	49	74	25	57,7	49	6,76757

Sumber. Data primer, diolah 2022

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus jumlah kelas =  $1 + (3,3 \times \log n)$ , dimana nilai  $n$  adalah jumlah sampel penelitian yaitu 20. Sehingga jumlah kelas interval dapat diketahui dengan perhitungan  $1 + (3,3 \times \log 20) = 5,2933$  yang dibulatkan menjadi 5 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai tertinggi – nilai terendah, sehingga diperoleh rentang data sebesar 74 –

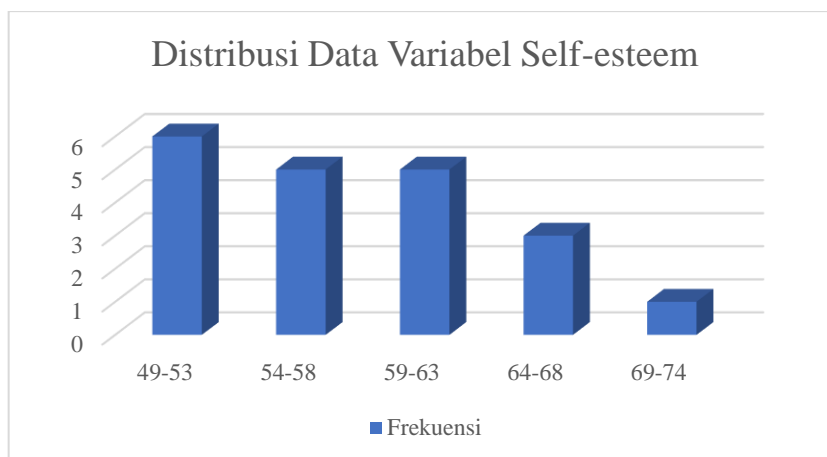
$49 = 25$ . Panjang kelas dapat diketahui dari rentang data dibagi jumlah kelas, sehingga nilai panjang kelas sebesar  $25 : 5 = 5$ . Distribusi frekuensi data variabel *self-esteem* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Variabel *Self-esteem*

Interval	Frekuensi	Persentase
49-53	6	30 %
54-58	5	25 %
59-63	5	25 %
64-68	3	15 %
69-74	1	5 %
Total	20	100 %

Sumber. Data Primer, diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.8 distribusi data variabel *self-esteem* di atas dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi variabel  $X_1$  diperoleh 5 kelas interval dengan panjang interval 5. Nilai yang sering muncul terdapat pada interval kelas 49-53 dengan frekuensi sebanyak 6 atau jika dipersentase sebesar 30 %. Untuk lebih jelas gambaran distribusi data variabel *self-esteem* dapat dilihat pada gambar 4.1

Gambar 4.1 Distribusi Data Variabel *Self-esteem*

Sumber. Data Primer, diolah 2022

Selanjutnya variabel *Self-esteem* digolongkan ke dalam 3 kategori, kecenderungan variabel ditentukan setelah nilai (skor) tertinggi dan rendah diketahui dengan perhitungan  $15 \times 5 = 75$  untuk skor tertinggi dan  $15 \times 1 = 15$  untuk skor terendah, selanjutnya nilai rata-rata ideal diperoleh melalui (skor maksimal + skor minimal dibagi 2, sehingga nilai rata-rata ideal adalah  $(75 + 15) : 2 = 90 : 2 = 45$ . Dan nilai standar deviasi diperoleh melalui (skor maksimal – skor minimal ) dibagi 6, sehingga nilai standar deviasi adalah  $(75 - 15) : 6 = 60 : 6 = 10$ .

Kemudian disimpulkan bahwa rata-rata hitung sebesar 57,7 atau dibulatkan menjadi 58 berada diatas rata-rata ideal sebesar 45. Dengan demikian skor rata-rata variabel *self-esteem* siswa kelas VIII MTSN 3 BATOLA berada diatas skor rata-rata ideal. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Tabel Analisis Deskriptif Variabel *Self-esteem*

Harga Statistik	Skor	
	Skor Hitung	Skor Ideal
Mean	57,7	45
Standar Deviasi	6,76757	10
Skor Maksimal	74	75
Skor Minimal	49	15

Sumber. Data primer, diolah 2022

Kategori kecenderungan *self-esteem* siswa kelas VIII MTSN 3 BATOLA berdasarkan responden yang menjadi sampel penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.10 Tabel Penghitungan Interval Variabel *Self-esteem*

Kategori	Rumus	Interval
Rendah	$X < M - 1,0SD$ $X < 45 - 10$ $X < 35$	$X < 35$
Sedang	$M - 1,0SD \leq X < M + 1,0SD$ $45 - 10 \leq X < 45 + 10$ $35 \leq X < 55$	$35 \leq X < 55$
Tinggi	$M + 1,0SD \leq X$ $45 + 10 \leq X$ $55 \leq X$	$55 \leq X$

Sumber. Data Primer, diolah 2022

Tabel 4.11 Hasil Kategori Kecenderungan *Self-esteem*

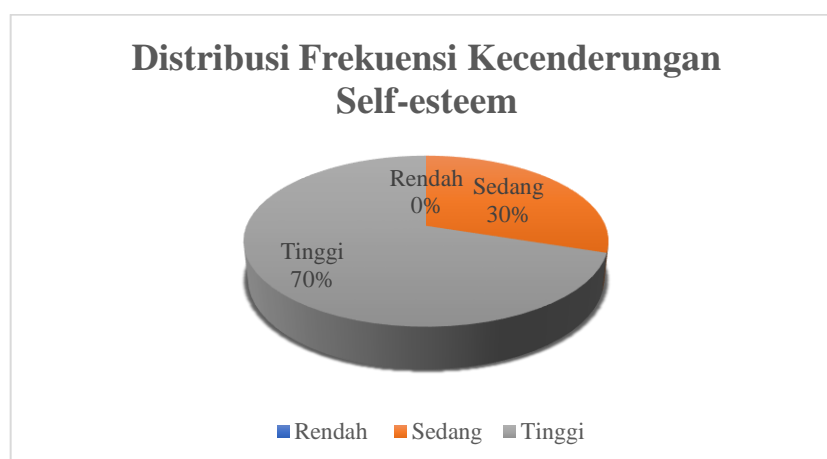
Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Rendah	$X < 35$	0	0 %
Sedang	$35 \leq X < 55$	6	30 %
Tinggi	$55 \leq X$	14	70 %

Sumber. Data Primer, diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.11 di atas dapat diketahui bahwa tidak ada responden yang memiliki *self-esteem* rendah, 6 responden (30 %) yang memiliki *self-esteem*

sedang dalam belajar, dan 14 responden (70 %) yang memiliki *self-esteem* tinggi dalam belajar. Distribusi frekuensi kecenderungan *self-esteem* disajikan dalam diagram *pie* berikut:

Gambar 4.2 Distribusi Frekuensi Kecenderungan *Self-esteem*



Sumber. Data Primer, diolah 2022

Berdasarkan hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII MTSN 3 BATOLA tahun pelajaran 2021/2022 memiliki *Self-esteem* yang tinggi dalam belajar, sebesar 70 % atau 14 responden dari 20 responden sampel penelitian.

## 2. Variabel Motivasi Belajar

Pada penelitian ini variabel yang kedua adalah motivasi belajar yang merupakan variabel eksogen. Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket pernyataan yang berisikan 15 butir item pernyataan dengan jumlah responden 20 siswa kelas VIII MTSN 3 BATOLA. Butir item tersebut terbagi menjadi dua kategori yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif dengan skor 1-5 pada

pilihan jawaban yang disediakan. Berdasarkan hasil analisis data yang telah diolah diperoleh:

Tabel 4.12 Hasil Statistik Deskriptif Motivasi Belajar

Sub Variabel	Min	Max	Range	Mean	Modus	SD
Motivasi Belajar	49	71	22	59,95	61	5,642648

Sumber. Data primer, diolah 2022

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus jumlah kelas =  $1 + (3,3 \times \log n)$ , dimana nilai  $n$  adalah jumlah sampel penelitian yaitu 20. Sehingga jumlah kelas interval dapat diketahui dengan perhitungan  $1 + (3,3 \times \log 20) = 5,2933$  yang dibulatkan menjadi 5 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai tertinggi – nilai terendah, sehingga diperoleh rentang data sebesar  $71 - 49 = 22$ . Panjang kelas dapat diketahui dari rentang data dibagi jumlah kelas, sehingga nilai panjang kelas sebesar  $22 : 5 = 4,4$  atau dibulatkan menjadi 4 panjang kelas. Distribusi frekuensi data variabel motivasi belajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

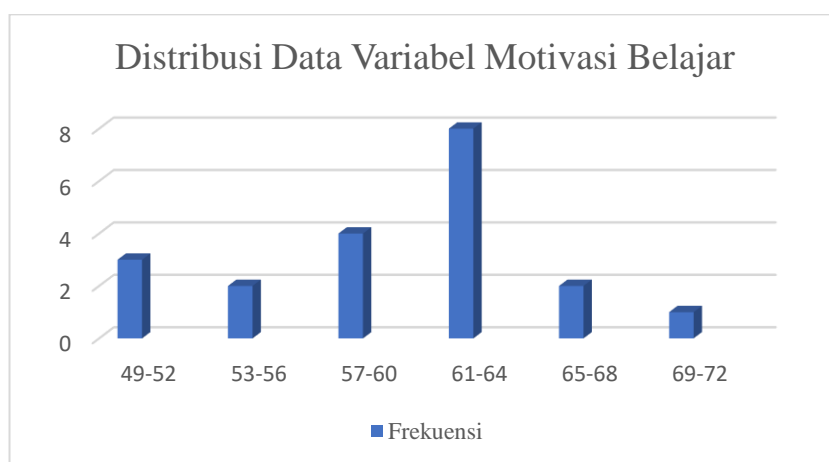
Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar

Interval	frekuensi	Persentase
49-52	3	15 %
53-56	2	10 %
57-60	4	20 %
61-64	8	40 %
65-68	2	10 %
69-72	1	5 %
Total	20	100 %

Sumber. Data Primer, diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.13 distribusi data variabel motivasi belajar di atas dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi variabel  $X_2$  diperoleh 5 kelas interval dengan panjang interval 4. Nilai yang sering muncul terdapat pada interval kelas 61-64 dengan frekuensi sebanyak 8 atau jika dipersentase sebesar 40 %. Untuk lebih jelas gambaran distribusi data variabel motivasi belajar dapat dilihat pada gambar 4.3.

Gambar 4.3 Distribusi Data Variabel Motivasi Belajar



Sumber. Data Primer, diolah 2022

Selanjutnya variabel motivasi belajar digolongkan ke dalam 3 kategori, kecenderungan variabel ditentukan setelah nilai (skor) tertinggi dan rendah diketahui dengan perhitungan  $15 \times 5 = 75$  untuk skor tertinggi dan  $15 \times 1 = 15$  untuk skor terendah, selanjutnya nilai rata-rata ideal diperoleh melalui (skor maksimal + skor minimal) dibagi 2, sehingga nilai rata-rata ideal adalah  $(75 + 15) : 2 = 90 : 2 = 45$ . Dan nilai standar deviasi diperoleh melalui (skor maksimal – skor minimal) dibagi 6, sehingga nilai standar deviasi adalah  $(75 - 15) : 6 = 60 : 6 = 10$ .

Kemudian disimpulkan bahwa rata-rata hitung sebesar 59,95 atau dibulatkan menjadi 60 berada diatas rata-rata ideal sebesar 45. Dengan demikian skor rata-rata

variabel motivasi belajar siswa kelas VIII MTSN 3 BATOLA berada diatas skor rata-rata ideal. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14 Tabel Analisis Deskriptif Variabel Motivasi Belajar

Harga Statistik	Skor	
	Skor Hitung	Skor Ideal
Mean	59,95	45
Standar Deviasi	5,642648	10
Skor Maksimal	71	75
Skor Minimal	49	15

Sumber. Data primer, diolah 2022

Kategori kecenderungan motivasi belajar siswa kelas VIII MTSN 3 BATOLA berdasarkan responden yang menjadi sampel penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.15 Tabel Penghitungan Interval Variabel Motivasi Belajar

Kategori	Rumus	Interval
Rendah	$X < M - 1,0SD$ $X < 45 - 10$ $X < 35$	$X < 35$
Sedang	$M - 1,0SD \leq X < M + 1,0SD$ $45 - 10 \leq X < 45 + 10$ $35 \leq X < 55$	$35 \leq X < 55$
Tinggi	$M + 1,0SD \leq X$ $45 + 10 \leq X$ $55 \leq X$	$55 \leq X$

Sumber. Data Primer, diolah 2022

Tabel 4.16 Hasil Kategori Kecenderungan Motivasi Belajar

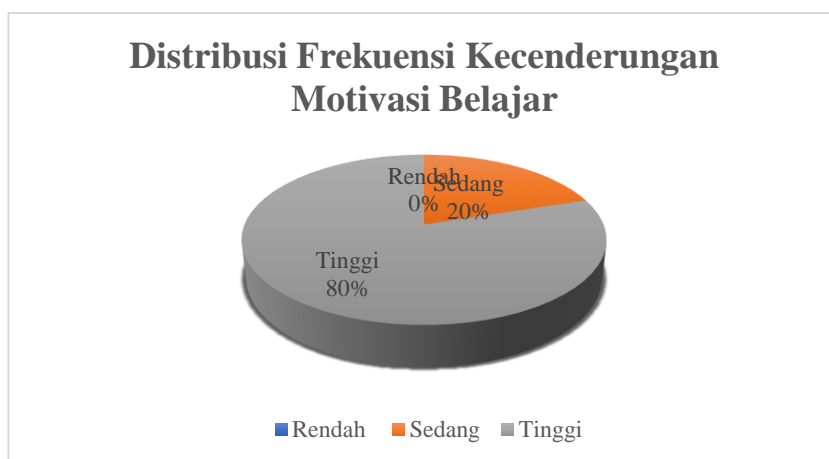
Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Rendah	$X < 35$	0	0 %
Sedang	$35 \leq X < 55$	4	20 %
Tinggi	$55 \leq X$	16	80 %

Sumber. Data Primer, diolah 2022



Berdasarkan tabel 4.16 Diatas dapat diketahui bahwa tidak ada responden yang memiliki motivasi belajar rendah, 4 responden (20 %) yang memiliki motivasi belajar sedang dalam belajar, dan 18 responden (80 %) yang memiliki motivasi belajar tinggi dalam belajar. Distribusi frekuensi kecenderungan motivasi belajar disajikan dalam diagram *pie* berikut.

Gambar 4.4 Distribusi Frekuensi Kecenderungan Motivasi Belajar



Berdasarkan hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII MTSN 3 BATOLA tahun pelajaran 2021/2022 memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam belajar, sebesar 80 % atau 16 responden dari 20 responden sampel penelitian.

### 3. Variabel Kemandirian Belajar

Pada penelitian ini variabel yang ketiga adalah kemandirian belajar yang merupakan variabel endogen. Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket pernyataan yang berisikan 15 butir item pernyataan dengan jumlah responden 20

siswa kelas VIII MTSN 3 BATOLA. Butir item tersebut terbagi menjadi dua kategori yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif dengan skor 1-5 pada pilihan jawaban yang disediakan. Berdasarkan hasil analisis data yang telah diolah diperoleh:

Tabel 4.17 Hasil Statistik Deskriptif Kemandirian Belajar

Sub Variabel	Min	Max	Range	Mean	Modus	SD
<i>Self-esteem</i>	43	74	31	58,1	51	7,14438

Sumber. Data primer, diolah 2022

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus jumlah kelas =  $1 + (3,3 \times \log n)$ , dimana nilai  $n$  adalah jumlah sampel penelitian yaitu 20. Sehingga jumlah kelas interval dapat diketahui dengan perhitungan  $1 + (3,3 \times \log 20) = 5,2933$  yang dibulatkan menjadi 5 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai tertinggi – nilai terendah, sehingga diperoleh rentang data sebesar  $74 - 43 = 31$ . Panjang kelas dapat diketahui dari rentang data dibagi jumlah kelas, sehingga nilai panjang kelas sebesar  $31 : 5 = 6,2$  atau dibulatkan menjadi 6 panjang kelas. Distribusi frekuensi data variabel kemandirian belajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

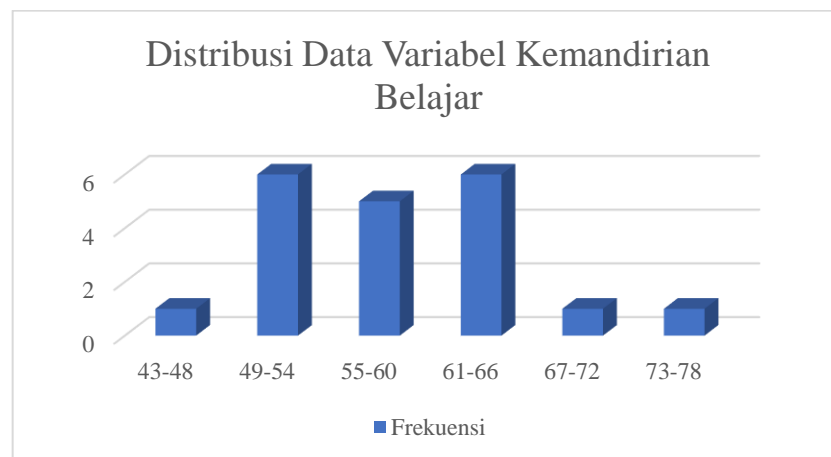
Tabel 4.18 Distribusi Frekuensi Variabel Kemandirian Belajar

Interval	Frekuensi	Persentase
43-48	1	5 %
49-54	6	30 %
55-60	5	25 %
61-66	6	30 %
67-72	1	5 %
73-78	1	5 %
Total	20	100 %

Sumber. Data Primer, diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.18 distribusi data variabel kemandirian belajar di atas dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi variabel  $Y$  diperoleh 5 kelas interval dengan panjang interval 6. Nilai yang sering muncul terdapat pada interval kelas 49-54 dan interval kelas 61-66 dengan frekuensi yang sama sebanyak 6 atau jika dipersentase sebesar 30 %. Untuk lebih jelas gambaran distribusi data variabel kemandirian belajar dapat dilihat pada gambar 4.5

Gambar 4.5 Distribusi Data Variabel Kemandirian Belajar



Sumber. Data Primer, diolah 2022

Selanjutnya variabel kemandirian belajar digolongkan ke dalam 3 kategori, kecenderungan variabel ditentukan setelah nilai (skor) tertinggi dan rendah diketahui dengan perhitungan  $15 \times 5 = 75$  untuk skor tertinggi dan  $15 \times 1 = 15$  untuk skor terendah, selanjutnya nilai rata-rata ideal diperoleh melalui (skor maksimal + skor minimal dibagi 2, sehingga nilai rata-rata ideal adalah  $(75 + 15) : 2 = 90 : 2 = 45$ . Dan nilai standar deviasi diperoleh melalui (skor maksimal – skor minimal ) dibagi 6, sehingga nilai standar deviasi adalah  $(75 - 15) : 6 = 60 : 6 = 10$ .

Kemudian disimpulkan bahwa rata-rata hitung sebesar 58,1 atau dibulatkan menjadi 58 berada diatas rata-rata ideal sebesar 45. Dengan demikian skor rata-rata variabel kemandirian belajar siswa kelas VIII MTSN 3 BATOLA berada di atas skor rata-rata ideal. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.19 Tabel Analisis Deskriptif Variabel Kemandirian Belajar

Harga Statistik	Skor	
	Skor Hitung	Skor Ideal
Mean	58,1	45
Standar Deviasi	7,14438	10
Skor Maksimal	74	75
Skor Minimal	43	15

Sumber. Data primer, diolah 2022

Kategori kecenderungan kemandirian belajar siswa kelas VIII MTSN 3 BATOLA berdasarkan responden yang menjadi sampel penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.20 Tabel Penghitungan Interval Variabel Kemandirian Belajar

Kategori	Rumus	Interval
Rendah	$X < M - 1,0SD$ $X < 45 - 10$ $X < 35$	$X < 35$
Sedang	$M - 1,0SD \leq X < M + 1,0SD$ $45 - 10 \leq X < 45 + 10$ $35 \leq X < 55$	$35 \leq X < 55$
Tinggi	$M + 1,0SD \leq X$ $45 + 10 \leq X$ $55 \leq X$	$55 \leq X$

Sumber. Data Primer, diolah 2022

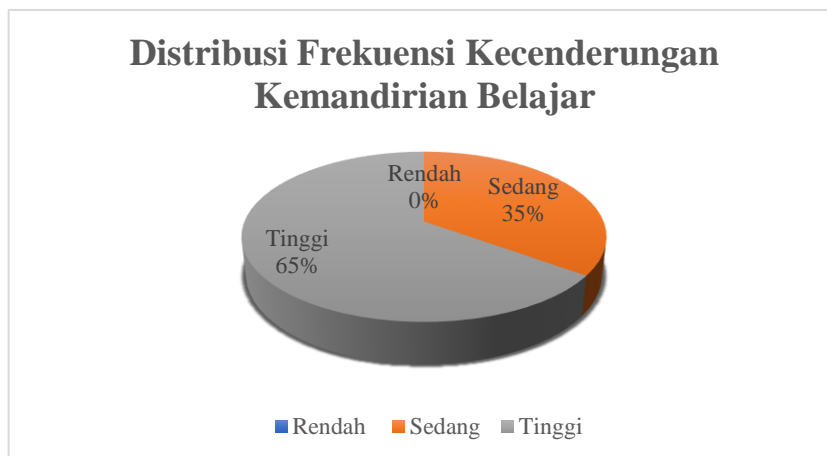
Tabel 4.21 Hasil Kategori Kecenderungan Kemandirian Belajar

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Rendah	$X < 35$	0	0 %
Sedang	$35 \leq X < 55$	7	35 %
Tinggi	$55 \leq X$	13	65 %

Sumber. Data Primer, diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.21 di atas dapat diketahui bahwa tidak ada responden yang memiliki kemandirian belajar rendah, 7 responden (35 %) yang memiliki kemandirian belajar sedang dalam belajar, dan 13 responden (65 %) yang memiliki kemandirian belajar tinggi dalam belajar. Distribusi frekuensi kecenderungan kemandirian belajar disajikan dalam diagram *pie* berikut:

Gambar 4.6 Distribusi Frekuensi Kecenderungan Kemandirian Belajar



Sumber. Data Primer, diolah 2022

Berdasarkan hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII MTSN 3 BATOLA tahun pelajaran 2021/2022 memiliki kemandirian belajar yang tinggi dalam belajar, sebesar 65 % atau 13 responden dari 20 responden sampel penelitian.

## C. Analisis Data

### 1. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi model pengukuran (*outer model*) dilakukan untuk menunjukkan hasil uji validitas dan reliabilitas. Karena pada penelitian ini memiliki indikator yang bersifat reflektif. Hal ini disebabkan karena variabel laten tidak bisa diukur secara langsung sehingga membutuhkan indikator-indikator untuk mengukurnya. Uji validitas dibagi menjadi *validitas convergent* dan *validitas discriminant*. Sedangkan uji reliabilitas dibagi menjadi *cronbach's alpha* dan *composite reliability*.

#### 1) *Validitas Convergent*.

*Validitas convergent* digunakan untuk mengukur besarnya korelasi antar konstruk dengan variabel laten, dengan kriteria menggunakan parameter *loading factor* dan *average variance extracted (AVE)*. Pada penelitian ini pengujian menggunakan bantuan program SmartPLS dengan metode “*PLS Algorithm*”.

##### a. *Loading Factor*

*Loading factor* menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran indikator dengan konstraknya. Dengan nilai *loading factor*  $\geq 0.7$  dikatakan ideal, artinya indikator tersebut valid mengukur konstruk yang dibentuk. Dalam penelitian empiris, nilai *loading factor*  $\geq 0.5$  masih bisa dapat diterima.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Siswoyo Haryono, *Metode SEM untuk penelitian Manajemen dengan AMOS LISREL PLS*, (Jawa Barat: PT Intermedia Personalia Utama, 2016). h. 382

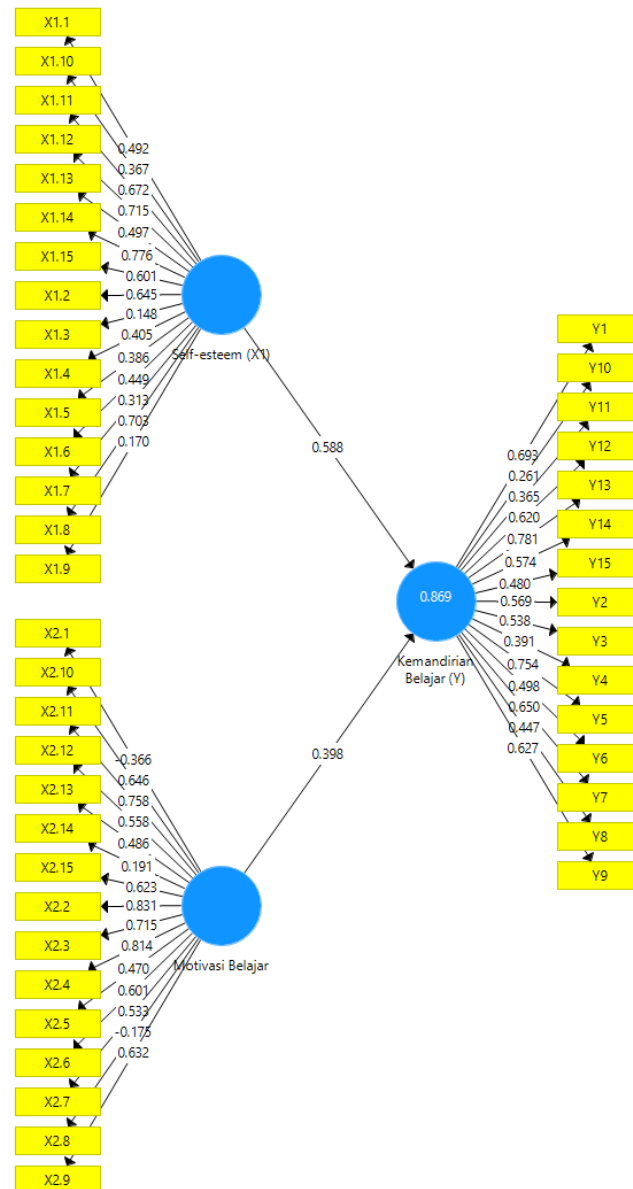
selain itu menurut I Gede Nyoman Mindra Jaya dan I Made Sumertajaya dalam jurnalnya, mengatakan bahwa “nilai *loading factor* antara 0.5 - 0.6 sudah dianggap cukup”.<sup>2</sup> Sedangkan menurut Imam Ghozali dan Hengky latan dalam bukunya mengatakan ” nilai *loading factor* harus  $> 0.7$ ”<sup>3</sup>.

Berdasarkan uraian di atas maka pada penelitian ini akan menggunakan nilai *loading factor*  $> 0.70$ . Adapun nilai *loading factor* pada penelitian ini sebagai berikut:

---

<sup>2</sup>I Gede Nyoman Mindra Jaya & I Made Sumertajaya, “Permodelan Persamaan Struktural Dengan Partital Least Square”, Semnas Matematika dan Pendidikan Matematika 2008, h. 125

<sup>3</sup>Imam Ghozali & Hengky Latan, *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 edisi 2*, (Semarang:Undip, 2020). h. 68.

Gambar 4.7 Nilai *Loading Factor*

Sumber. Data Primer, diolah 2022

Tabel 4.22 Hasil Uji Validasi dengan *Loading Factor*

	Kemandirian Belajar (Y)	Motivasi Belajar (X2)	<i>Self-esteem</i> (X1)
X1.1			0.492
X1.10			0.367
X1.11			0.672

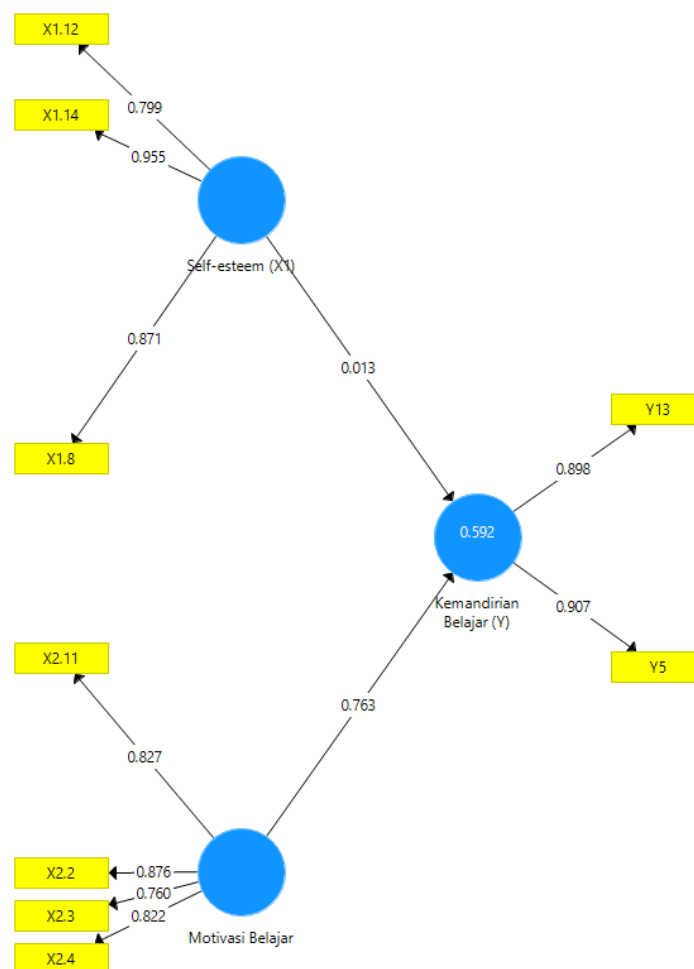


X1.12			0.715
X1.13			0.497
X1.14			0.776
X1.15			0.601
X1.2			0.645
X1.3			0.148
X1.4			0.405
X1.5			0.386
X1.6			0.449
X1.7			0.313
X1.8			0.703
X1.9			0.170
X2.1		-0.366	
X2.10		0.646	
X2.11		0.758	
X2.12		0.558	
X2.13		0.486	
X2.14		0.191	
X2.15		0.623	
X2.2		0.831	
X2.3		0.715	
X2.4		0.814	
X2.5		0.470	
X2.6		0.601	
X2.7		0.533	
X2.8		-0.175	
X2.9		0.632	
Y1	0.693		
Y10	0.261		
Y11	0.365		
Y12	0.620		
Y13	0.781		
Y14	0.574		
Y15	0.480		
Y2	0.569		
Y3	0.538		
Y4	0.391		
Y5	0.754		
Y6	0.498		
Y7	0.650		
Y8	0.447		
Y9	0.627		

Sumber. Data Primer, diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.22 diantara 45 indikator pada penelitian ini, terdapat 10 indikator (X1.1, X1.10, X1.11, X1.13, X1.15, X1.2, X1.3, X1.4, X1.5, X1.6, X1.7, X1.9, X2.1, X2.10, X2.12, X2.13, X2.14, X2.15, X2.5, X2.6, X2.7, X2.8, X2.9, Y1, Y10, Y11, Y12, Y14, Y15, Y2, Y3, Y4, Y6, Y7, Y8, Y9 ) yang telah diberi tanda merah merupakan indikator yang tidak valid, sehingga harus melakukan penghitungan *loading factor* sekali lagi dengan cara menghilangkan indikator yang tidak valid tadi terlebih dahulu.

Gambar 4.8 Nilai *Loading Factor* (Lanjutan 1)



Sumber. Data Primer, 2022

Tabel 4.23 Hasil Uji Validitas dengan Parameter *Loading Factor* (Lanjutan

1)

	Kemandirian Belajar (Y)	Motivasi Belajar (X)	<i>Self-esteem</i> (X1)
X1.12			0.799
X1.14			0.955
X1.8			0.871
X2.11		0.827	
X2.2		0.876	
X2.3		0.760	
X2.4		0.822	
Y13	0.898		
Y5	0.907		

Sumber. Data Primer, diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.22 semua indikator dinyatakan valid karena telah memenuhi kriteria *loading factor* sebesar  $> 0.70$ , karena *loading factor* telah memenuhi kriteria, maka akan dilanjutkan perhitungan AVE.

*b. Average Variance Extracted (AVE)*

Menurut Imam Ghozali dan Hengky Latan dalam bukunya, mengatakan “nilai AVE untuk setiap variabel dikatakan valid jika  $> 0.50$ ”,<sup>4</sup> adapun nilai AVE pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.24 Hasil Uji Validitas dengan Parameter *Average Variance Extracted (AVE)*

Variabel	Nilai AVE	Keterangan
Kemandirian Belajar (Y)	0.815	Valid
Motivasi Belajar (X2)	0.676	Valid
<i>Self-esteem</i> (X1)	0.770	Valid

Sumber. Data Primer, 2022

<sup>4</sup>Imam Ghozali & Hengky Latan, *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 edisi 2*, (Semarang:Undip, 2020). h. 68

Pada tabel 4.24, semua variabel laten telah memenuhi kriteria nilai AVE, yaitu  $> 0.50$  Sehingga semua variabel laten dinyatakan valid.

## 2) *Validitas Discriminant*

*Validitas discriminant* dilakukan untuk menunjukkan ukuran yang menunjukkan nilai konstruk berbeda dengan nilai konsutruk lainnya, dengan parameter pengukuran menggunakan perbandingan akar kuadrat AVE dan korelasi konstruk antar konstruk laten dan *cross loading*. Pada penelitian ini pengujian menggunakan bantuan program SmartPLS dengan metode “*PLS Algorithm*”.

### a. Akar Kuadrat AVE dan Korelasi Konstruk antar Konstruk Laten

Menurut Imam Ghozali dan Hengky Latan dalam bukunya, mengatakan bahwa “jika nilai akar AVE lebih besar dari korelasi variabel laten lainnya, maka variabel tersebut dinyatakan valid”,<sup>5</sup> adapun hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.25 Hasil Uji Validitas dengan Parameter perbandingan akar kuadrat AVE dan korelasi konstruk antar konstruk laten

	Kemandirian Belajar (Y)	Motivasi Belajar (X2)	<i>Self-esteem</i> (X1)
Kemandirian Belajar (Y)	0.903		
Motivasi Belajar (X2)	0.769	0.822	
<i>Self-esteem</i> (X1)	0.406	0.516	0.878

Sumber. Data Primer, diolah 2022

<sup>5</sup>Imam Ghozali & Hengky Latan, *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 edisi 2*, (Semarang:Undip, 2020). h. 68

Berdasarkan tabel 4.25, semua data akar AVE untuk setiap variabel lebih besar dari variabel latennya, sehingga variabel tersebut dinyatakan valid.

b. *Cross Loading*.

Variabel dikatakan valid jika nilai *loading factor* tiap indikator terhadap variabel sendiri lebih tinggi dibandingkan nilai *loading factor* indikator untuk variabel lain. Menurut Imam Ghozali dan Hengky Latan, mengatakan bahwa “nilai *cross loading* harus  $> 0.70$ ”,<sup>6</sup> adapun nilai *cross loading* pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.26 Hasil Uji Validitas dengan Parameter *Cross Loading*

	Kemandirian Belajar (Y)	Motivasi Belajar (X2)	<i>Self-esteem</i> (X1)
X1.12	0.220	0.360	0.799
X1.14	0.492	0.527	0.955
X1.8	0.119	0.403	0.871
X2.11	0.537	0.827	0.365
X2.2	0.781	0.876	0.442
X2.3	0.628	0.760	0.316
X2.4	0.523	0.822	0.594
Y13	0.898	0.682	0.203
Y5	0.907	0.707	0.524

Sumber. Data Primer, diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.26, semua variabel memiliki nilai *loading factor*  $> 0.70$ , dengan nilai *loading factor* tiap indikator terhadap variabel laten dirinya sendiri lebih besar dibandingkan nilai *loading factor* tiap indikator untuk variabel laten lain, sehingga semua variabel dinyatakan valid.

<sup>6</sup>Imam Ghozali & Hengky Latan, *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 edisi 2*, (Semarang:Undip, 2020). h.68 & 70.

### 3) *Reliabilitas*

Uji reliabilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk, dengan menggunakan *composite reliability* dan *cronbach's alpha*. Pada penelitian ini pengujian menggunakan bantuan program SmartPLS dengan metode “*PLS Algorithm*”.

#### a. *Composite Reliability*

*Composite reliability* adalah salah satu nilai yang mengukur konsistensi internal suatu variabel laten. Menurut Imam Ghozali dan Hengky Latan dalam bukunya, mengatakan bahwa “variabel laten dinyatakan reliabel jika nilai *composite reliability*  $> 0.70$ ”. adapun nilai *composite reliability* pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.27 Hasil Uji Reliabilitas dengan parameter *composite reliability*

Variabel	Nilai <i>Composite Reliability</i>	Kesimpulan
Kemandirian Belajar (Y)	0.898	Reliabel
Motivasi Belajar (X2)	0.893	Reliabel
<i>Self-esteem</i> (X1)	0.909	Reliabel

Sumber. Data Primer, diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.27, semua variabel laten memenuhi kriteria *composite reliability* yaitu  $> 0.70$ , sehingga variabel laten tersebut dinyatakan reliabel.

#### b. *Cronbach's Alpha*

*Cronbach's alpha* merupakan salah satu nilai yang mengukur konsistensi internal variabel laten. Menurut Imam Ghozali dan Hengky Latan dalam bukunya,

mengatakan bahwa “variabel laten dinyatakan reliabel jika nilai *cronbach’s alpha* > 0.70”,<sup>7</sup> adapun nilai *cronbach’s alpha* pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.28 Hasil Uji Reliabilitas dengan parameter *Cronbach’s Alpha*

Variabel	Nilai <i>Cronbach’s Alpha</i>	Kesimpulan
Kemandirian Belajar (Y)	0.773	Reliabel
Motivasi Belajar (X2)	0.840	Reliabel
<i>Self-esteem</i> (X1)	0.870	Reliabel

Sumber. Data Primer, diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.28 semua variabel laten memenuhi kriteria *cronbach’s alpha* yaitu > 0.70, sehingga variabel laten dinyatakan reliabel.

## 2. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

### 1) *R-Square* ( $R^2$ )

*R-Square* merupakan nilai yang hanya dimiliki variabel endogen. Pada penelitian ini pengujian menggunakan bantuan program SmartPLS dengan metode “*PLS Algorithm*”. Adapun nilai *R-square* pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.29 Nilai *R-Square* ( $R^2$ ) pada Variabel Endogan

	Nilai <i>R-Square</i> ( $R^2$ )
Kemandirian Belajar (Y)	0.592

Sumber. Data Primer, diolah 2022

<sup>7</sup>Imam Ghozali & Hengky Latan, *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 edisi 2*, (Semarang:Undip, 2020). h. 71

Berdasarkan tabel 4.29 menunjukkan nilai *R-square* untuk variabel kemandirian belajar sebesar 0.592 atau apabila dinyatakan persentase sebesar 59,2%. Sehingga dapat diartikan bahwa variabel *Self-esteem* dan motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap variabel kemandirian belajar sebesar 59,2% dan sisianya variabel kemandirian belajar dipengaruhi oleh variabel lain dari luar sebesar 40,8%.

## 2) *Path Coefficient*

*Path coefficient* digunakan untuk melakukan pemeriksaan terhadap hubungan positif atau negatif pada setiap variabel. Jika nilai *path coefficient* bernilai positif maka antar variabel memiliki hubungan positif, sedangkan jika nilai *path coefficient* bernilai negatif maka antar variabel memiliki hubungan negatif. Pada penelitian ini pengujian menggunakan bantuan program SmartPLS dengan metode “*PLS Algorithm*”.

Kemudian untuk menguji signifikansi antar variabel menggunakan metode *bootstrapping* pada program SmartPLS yang akan menghasilkan nilai *T-Statistic*. Variabel dikatakan signifikan jika nilai *T-statistic* lebih besar dari *T-tabel* atau  $P\text{-value} \leq \text{Alpha (5\%)}$ . Dengan acuan sebesar *T-tabel* sebesar 1,96.



Tabel 4.30 Hasil *Path Coefficient* dan *T-Statistic*

	<i>Path Coefficient</i>	<i>T-tabel</i>	<i>T-Statistic</i>	<i>P-value</i>
Motivasi Belajar (X2) → Kemandirian Belajar (Y)	0.763	1.96	4.504	0.000
<i>Self-esteem</i> (X1) → Kemandirian Belajar (Y)	0.013	1.96	0.052	0.958

Sumber. Data Primer, diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.30, nilai *path coefficient* variabel *Self-esteem* terhadap kemandirian belajar sebesar 0.031 dan nilai *T-statistic* sebesar 0.052 artinya variabel *Self-esteem* terhadap kemandirian belajar memiliki hubungan yang positif akan tetapi tidak signifikan. Sedangkan nilai *path coefficient* variabel motivasi belajar terhadap kemandirian belajar sebesar 0.763 dan nilai *T-statistic* sebesar 4.504 artinya variabel motivasi belajar terhadap kemandirian belajar memiliki hubungan yang positif dan signifikan.

### 3. Uji Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini adalah menunjukkan ada nya pengaruh *Self-esteem* dan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar.

Tabel 4.31 Hasil Uji Hipotesisi

	P-Value	P-Value, Alpha (5%)	Kesimpulan
<i>Self-esteem</i>	0.958	$P\text{-Value} > \text{Alpha (5\%)}$	Hipotesis $H_0a$ diterima dan Hipotesis $H_1a$ ditolak, artinya <i>Self-esteem</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar
Motivasi Belajar	0.000	$P\text{-Value} \leq \text{Alpha (5\%)}$	Hipotesis $H_0b$ ditolak dan Hipotesis $H_1b$ diterima, artinya motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar

Sumber. Data Primer, diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.31 *Self-esteem* tidak berpengaruh terhadap kemandirian belajar meski memiliki hubungan yang positif. Hal ini mungkin disebabkan oleh faktor yang mempengaruhi *Self-esteem* itu sendiri. Diantaranya (1) temperamen dan kepribadian anak, (2) Kemampuan dan kesempatan yang ada untuk menyelesaikan tugas perkembangan sesuai usia, (3) orang terdekat, (4) Peran sosial yang diemban dan pengharapan dalam peran tersebut, meski anak tersebut memiliki *Self-esteem* yang tinggi, sedangkan pada kemandirian belajar faktor yang mempengaruhi tidak hanya dalam diri (faktor internal) akan tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yang berarti dari luar diri seperti lingkungan sekitar, keluarga masyarakat dan lainnya.

Sedangkan motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian belajar dan mempunyai hubungan yang positif.